

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Disclosure memberikan implikasi bahwa keterbukaan merupakan basis kepercayaan publik terhadap manajemen di dalam sistem korporasi (Lins dan Warnock (2004) yang dikutip Hasporo, 2011). Sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Hal ini disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor dan tidak bisa semua informasi yang dimiliki perusahaan diungkap secara detail dan transparan (Sudamardji dan Sulantro, 2007).

Dalam melakukan suatu investasi pada umumnya investor dihadapkan pada suatu kenyataan yaitu “*high risk bring about hig return*”, artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. Dengan adanya risiko dalam setiap kegiatan usaha, perusahaan dituntut untuk mampu mengendalikan dan memberikan solusi sebagai salah satu cara untuk mengelola risiko agar tidak merugikan perusahaan dan para investor. Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko ini diharapkan dapat mengurangi dampak risiko dan bahkan menghilangkannya. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko ini adalah *risk disclosure* (Anisa, 2012).

Pengungkapan informasi risiko perusahaan perlu dilakukan secara berimbang artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negatif yang terkait dengan aspek risiko manajemen. Permintaan para pemegang saham terhadap pengungkapan yang lebih transparan dalam laporan keuangan membuat perusahaan-perusahaan melakukan perluasan terhadap wilayah pengungkapannya dalam laporan tahunan mengenai informasi-informasi laporan keuangan yang dianggap lebih relevan dan transparan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan (Anisa, 2012).

Perkembangan dalam permintaan pengungkapan ini telah menyebabkan ketertarikan para peneliti untuk meneliti praktik pengungkapan yang terjadi di dalam perusahaan dalam bidang-bidang seperti *corporate social responsibility*, *corporate governance*, *intellectual capital* dan manajemen risiko. Namun demikian, pengungkapan dalam bidang manajemen risiko merupakan topik yang paling sedikit diteliti (Linsley dan Shives, 2006 yang dikutip Amaran *et al*, 2009) meskipun topik tentang manajemen risiko banyak dibicarakan.

Penelitian mengenai *risk management disclosure* di Indonesia masih terbatas pada karakteristik pengungkapan risiko secara umum. Berdasarkan kepentingan informasi lain, *risk management disclosure* harus diungkapkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar investor dan pemakai informasi lainnya tidak mengalami kekeliruan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan manajemen risiko di beberapa Negara telah diteliti untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan manajemen risiko.

Maksud dan tujuan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap *risk management disclosure*. *Risk management disclosure* merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau bagaimana perusahaan mengelolah likuiditas keuangannya terkait dimasa mendatang (Amran *et al.*, 2009). Faktor kepemilikan yang mempengaruhi pengungkapan risiko manajemen yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan kepemilikan publik.

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham biasanya yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajemen suatu perusahaan maka menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil keputusan dan risiko pun menjadi semakin tinggi, karena manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan saja melainkan juga sebagai pemegang saham. Dimana manajemen akan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukannya dengan melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan (Dampsey dan Laber, 1993).

Kepemilikan institusi domestik yaitu kepemilikan saham oleh instansi non-pemerintah atau biasanya berbentuk perseroan terbatas, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun dan institusi lainnya. Peningkatan kepemilikan institusi domestik menyebabkan kinerja manajemen diawasi secara optimal sehingga manajemen menghindari perilaku yang merugikan *principal*. Semakin besar prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi akan menyebabkan usaha *monitoring* semakin efektif, karena dapat mengendalikan perilaku

oportunistik yang dilakukan manajemen. Dengan tingkat kepemilikan yang tinggi akan mengurangi *agency cost* pada perusahaan serta penggunaan hutang oleh manajemen. Adanya kontrol ini akan menyebabkan manajemen menggunakan hutang pada tingkat yang rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan *financial risk* (Crutchley, 1999 yang dikutip Fathimiyah *et al.*, 2012).

Menurut undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 angka 6 menyatakan bahwa kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan perusahaan asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Partisipasi asing pada perbankan akibat globalisasi finansial dapat berupa meningkatnya kehadiran manajer-manajer asing dalam perbankan domestik, meningkatnya permintaan dari konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perbankan domestik, atau meningkatnya utang-utang asing akibat aliran modal asing yang masuk. Sehingga semakin tinggi kepemilikan asing maka pengungkapan risiko manajemennya pun semakin besar. Dengan demikian, kepemilikan saham asing dalam perusahaan baik dalam pengungkapan risiko (Sudarmono, 2011).

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum atau pihak luar. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Di lain pihak, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung

biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut (Mawarta, 2001 yang dikutip Fathimiyah *et al*, 2012).

Kurangnya penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko di Indonesia dan tingginya permintaan tentang pengungkapan manajemen risiko oleh investor dan pemegang saham membuat penelitian mengenai manajemen risiko yang akan diteliti adalah pengungkapan risiko pada laporan keuangan tahunan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2007) tentang struktur kepemilikan terhadap transparansi. Pada penelitian yang sekarang ini saya menggunakan variabel dependen *risk management*. Penghapusan variabel transparansi juga didasarkan pada hasil penelitian oleh Hapsoro (007) yang telah meneliti variabel tersebut dan menemukan tidak adanya pengaruh terhadap tingkat tersparansi.

Karakteristik yang ditambahkan penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) yang menemukan hubungan yang positif antara tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan dari jenis industri struktur profitabilitas derajat dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan tindakan pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun semua faktor berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Semakin besar kepemilikan manajerial perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah manajemen juga akan menanggung konsikuenalnya dan risikopun akan semakin tinggi (Nur'Aeni, 2010). Semakin besar kepemilikan oleh

institusi maka akan semakin besar dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai keuangan perusahaan sehingga *risk management disclosure* akan meningkat dan akan mengurangi *agency cost* pada perusahaan serta penggunaan hutang oleh manajemen (Nur'Aein, 2010). Partisipasi asing pada perbankan akibat globalisasi finansial dapat berupa meningkatnya kehadiran manajer-manajer asing dalam perbankan domestik, meningkatnya permintaan dari konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perbankan domestik, atau meningkatnya utang-utang asing akibat aliran modal asing yang masuk. Sehingga, jika semakin tinggi kepemilikan asing maka tingkat risikonya pun semakin besar. Dengan demikian, kepemilikan saham asing dalam perusahaan baik dalam pengungkapan risiko (Sudarmono, 2011). Tingginya tingkat kepemilikan publik akan dapat memberikan banyak informasi mengenai *risk management disclosure* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham (Anisa, 2012).

1.2. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajemen dapat mempengaruhi *Risk Management Disclosure* ?
2. Apakah Kepemilikan Institusi Domestik dapat mempengaruhi *Risk Management Disclosure* ?

3. Apakah Kepemilikan Institusi Asing dapat mempengaruhi *Risk Management Disclosure* ?
4. Apakah Kepemilikan Publik dapat mempengaruhi *Risk Management Disclosure* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap *Risk Management Disclosure*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik terhadap *Risk Management Disclosure*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusi Asing terhadap *Risk Management Disclosure*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Risk Management Disclosure*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan risiko.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko untuk membantu memperbaiki praktek pengungkapan risiko di perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki pelaporan risiko.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hapsoro (2007) meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap transparansi. Sedangkan penelitian saat ini mengganti variabel dependen dengan *risk management disclosure* yang di ukur dengan menggunakan metode *disclosure index study* yang berupa *score*, kemudian diuji terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu: kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan kepemilikan publik.